Universitas
Pembangunan Jaya

SPT-V/03
STANDAR KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
STANDAR SUASANA AKADEMIK

No.	Issue
SPT-V/03	A0
Tanggal Perumusan	**Tanggal Pengesahan**
1 Desember 2018	19 Januari 2018

	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Perumusan	Prof. Emirhadi Suganda	Wakil Rektor Bidang Akademik	
Pengendalian	Rini Pramono, M.Si	Ka. LPMU	
Pengesahan	Leenawaty Limantara, Ph.D	Rektor	

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas
Jl Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Kel. Sawah Baru, Kec. Ciputat Lama
Tangerang Selatan 15413

I. Visi dan Misi UPJ

Visi UPJ

Menjadi universitas yang unggul dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan membentuk Manusia Jaya sebagai pembelajar seumur hidup, yang bermartabat, berwawasan luas, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan dan pelopor kesejahteraan.

Misi UPJ

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara profesional dan taat asas.
2. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas.
3. Membangun budaya riset menuju tercapainya UPJ sebagai universitas riset.
4. Berperan aktif dalam kegiatan Kompetensi Lulusan yang berdaya guna.
5. Membentuk Manusia Jaya sebagai pembelajar seumur hidup yang berperilaku luhur dan berdaya saing tinggi, melalui penerapan Nilai-Nilai Jaya dan pola ilmiah pokok UPJ.

II. Rasional Standar Suasana Akademik

Suasana akademik, seperti halnya komponen dan proses lainnya merupakan salah satu komponen yang akan memberi pengaruh nyata dalam menghasilkan mutu lulusan. Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjaminan mutu.

Suasana akademik memang bukanlah sebuah komponen yang dapat dilihat secara fisik dan tidak dapat diukur dengan tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang berkualitas mampu dirasakan. Identifikasi serta upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan komponen pembentuk suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Suasana akademik merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di UPJ berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antar

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

dosen dan mahasiswa, sesama mahasiswa, maupun sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Tujuan dari penetapan Standar Suasana Akademik:

1. Sebagai acuan utama tata kelola penerimaan dan pengembangan suasana akademik di lingkungan UPJ untuk mencapai Visi dan Misi UPJ.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban UPJ dalam mengelola kegiatan akademik yang bermutu, bertanggung jawab, transparan dan akuntabel.
3. Sebagai pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) yang ditetapkan melalui Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

III. Pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai Standar Suasana Akademik

Pihak-pihak di bawah ini bertanggung jawab sesuai dengan tugas, wewenang dan *job dimension* yang terkait dengan standar suasana akademik:

1. Rektor
2. Wakil Rektor Bidang Akademik
3. Wakil Rektor Bidang Operasional
4. Dekan Fakultas
5. Kepala Program Studi
6. Kepala Unit Kerja
7. Dosen
8. Tenaga Kependidikan
9. Mahasiswa

IV. Definisi Istilah

1. Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi adalah sejumlah Standar pada Perguruan Tinggi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Standar Suasana Akademik adalah kriteria minimal tentang kualifikasi suasana akademik.

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

3. Suasana akademik adalah suatu kondisi yang yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
4. Budaya Akademik adalah cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan obyektivitas.
5. Kebebasan Akademik adalah kebebasan yang dimiliki anggota sivitas akademika secara bertanggungjawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan IPTEKS.
6. Etika Akademik adalah ketentuan yang menyatakan perilaku baik anggota sivitas akademika ketika berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
7. Universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri dari sejumlah fakultas dan program studi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.
8. Fakultas adalah organ universitas yang merupakan himpunan sumber daya pendukung, yang dapat dikelompokkan menurut program studi yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni.
9. Program Studi adalah organ universitas yang melakukan koordinasi pengelolaan sumber daya dan penjaminan mutu atas penyelenggaraan akademik, dalam satu disiplin dan/atau rumpun ilmu tertentu.
10. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat dengan tugas utama melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
11. Tenaga Kependidikan adalah tenaga penunjang akademik yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diberi tugas sebagai pelaksana kegiatan administrasi, teknisi, laboran, pustakawan atau pelaksana lainnya yang diperlukan universitas.
12. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang terdaftar dan memenuhi persyaratan akademik serta administratif untuk mengikuti proses pendidikan di universitas.

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

V. Pernyataan Isi Standar dan Indikator Pencapaian Standar Suasana Akademik

No	Isi Standar	Indikator Pencapaian
1	Universitas harus mengembangkan kebijakan untuk terciptanya suasana akademik yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu UPJ.	Adanya pedoman tentang suasana akademik yang mencakup bidang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan melaksanakannya secara baik dan kondusif.
2	Universitas harus mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika serta mengembangkan perilaku kecendekiawanan.	a. Adanya perpustakaan yang menyediakan jumlah dan judul buku yang memadai. b. Adanya perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lain yang dapat diakses di luar jam perkuliahan. c. Adanya internet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan lainnya. d. Adanya *student corner* yang disediakan agar mahasiswa dapat memiliki tempat berdiskusi di luar kelas. e. Adanya kelas, aula, *concourse* serta tempat lainnya yang dapat digunakan untuk kegiatan mahasiswa.
3	Dosen dan tenaga kependidikan harus berusaha maksimal untuk menciptakan suasana dan budaya akademik yang kondusif serta mengembangkan intelektualitas, sikap dan perilaku mahasiswa.	a. Dosen dan tenaga kependidikan memberikan contoh sikap dan perilaku yang dapat menjadi teladan bagi mahasiswa. b. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam program dan kegiatan akademik yang dilakukan oleh Fakultas/Program Studi.
4	Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dosen harus melibatkan mahasiswa.	a. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen. b. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.
5	Mahasiswa harus diberi kesempatan untuk mempublikasikan karya ilmiah.	Adanya karya ilmiah mahasiswa yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal maupun *proceeding*.
6	Kegiatan seminar dan diskusi kelompok harus dilakukan secara berkala bagi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.	Adanya program dan kegiatan akademik yang dilakukan setiap 3 (tiga) bulan, seperti kegiatan seminar, forum diskusi, simposium, lokakaya, bedah buku, kuliah umum yang diatur secara baik.

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

VI. Strategi Pelaksanaan Standar Suasana Akademik

Suasana akademik yang kondusif akan tercermin dari Proses Pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana "*feeling at home*". Proses tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana-prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi-manajemen dan kurikulum) yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen sumber daya pendidikan yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada indikator ini, diharapkan peranan manajemen PT dan sivitas akademika secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk menjamin tercapainya standar kualitas proses pembelajaran.

Suasana akademik yang kondusif dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak serta tidak terwujud (*intangible*). Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti interaksi akademik, kegiatan akademik, akses terhadap sumber belajar, kecukupan dan ketepatan sumber belajar, keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian) maupun ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, dan lain-lain.

Perbincangan mengenai suasana akademik akan membawa kita pada sebuah kata kunci yang menjadi dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya, yaitu kata-kata seperti *etika* atau *etik,* dan *moral* (akademik). Kata-kata *etika*, *etik* dan *moral* merujuk ke persoalan baik-buruk, lurus-melenceng, benar-salah dan adanya penyimpangan ataupun pelanggaran praktek tidak lagi disebabkan oleh faktor yang bersifat di luar kendali manusia *(force majeur)*, tetapi lebih diakibatkan oleh semakin kurangnya pemahaman etika-moral yang melandasi perilaku manusia. Sementara itu banyak orang yang menaruh harapan terhadap lembaga pendidikan agar tidak hanya memberi bekal pengetahuan (*knowledge*) ataupun ketrampilan (*skill*) saja kepada anak didik, melainkan juga pemahaman dan pembentukan *softskill* seperti watak, sikap dan perilaku (*attitude*) di dalam kehidupan sehari-hari. Tiga aspek tersebut akhirnya akan menjadi dasar

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

pembentukan dan penilaian terhadap kompetensi seseorang sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.

Istilah etik dan moral merupakan istilah-istilah yang memiliki konotasi yang sama yaitu sebuah pengertian tentang norma kepatuhan/kelayakan yang menaungi pengertian tentang salah dan benar, atau buruk dan baik. Pernyataan ini harus dipahami sebagai nilai-nilai tradisional yang meskipun terkesan konservatif karena mengandung unsur nilai kejujuran (*honesty*), integritas dan perhatian pada hak serta kebutuhan orang lain, tetapi sangat tepat dijadikan "standar" dalam menilai dan mempertimbangkan persoalan etika-moral akademik, yang intinya menjunjung tinggi kebenaran ilmiah. Pengertian etika dan/atau moral seringkali pula dikaitkan dengan istilah "norma", yaitu pedoman tentang bagaimana orang harus hidup dan bertindak secara baik dan benar, sekaligus merupakan tolok ukur mengenai baik-buruknya perilaku dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, etika akan memberikan batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya.

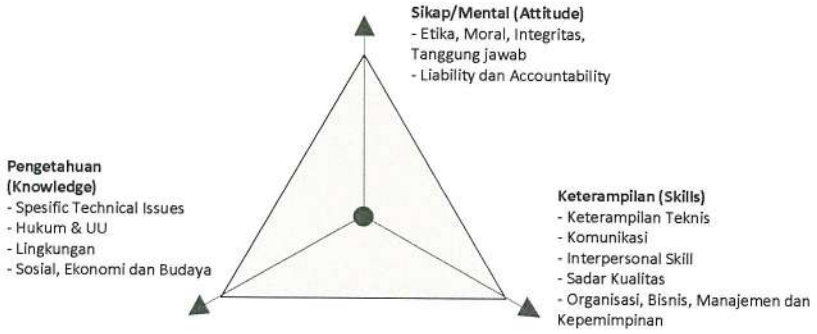

Gambar 1. Elemen-elemen Dasar Pembentuk Kompetensi Profesional

Dalam konteks seni pergaulan manusia, etika ini kemudian diwujudkan dalam bentuk kode etik tertulis, yang secara sistematik dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada, sehingga pada saat yang dibutuhkan dapat difungsikan sebagai dasar untuk menentukan segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum *(common sense)* dinilai menyimpang dari aturan, tata-tertib dan/atau kode etik yang mengaturnya. Dengan demikian, etika akademik dapat diartikan sebagai ketentuan yang menyatakan perilaku baik atau buruk dari para anggota sivitas akademika, ketika mereka berbuat atau berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah dalam proses pembelajaran.

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

Etika akademik perlu ditegakkan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan universitas sesuai standar yang telah ditetapkan.

Universitas merupakan masyarakat akademik yang mekanisme kerjanya akan terikat pada etika-moral untuk melaksanakan misi dan tugas Tridharma Perguruang Tinggi yang disandangnya. Sivitas akademika Universitas yang terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan secara integratif membangun institusi PT dan berinteraksi secara alamiah di dalam budaya akademik untuk mencapai satu tujuan, yaitu mencerdaskan mahasiswa dalam aspek intelek, emosi dan ketakwaan mereka. Sebagai konsekuensinya, etika akademik di Universitas juga harus melibatkan ketiga unsur itu. Jika mahasiswa tidak ada, dosen tidak berarti apapun, jika dosen tidak ada mahasiswa tidak berarti apa-apa, dan jika tenaga kependidikan tidak ada, mahasiswa dan dosen tidak dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik pula. Di dalam melaksanakan ketiga Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan/Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), maka seluruh unsur sivitas akademika akan terikat pada etika akademik.

Universitas adalah suatu lembaga yang sudah lama dikenal orang, yang memiliki tradisi maupun budaya akademik yang khas, unik, spesifik sampai ke eksklusif. Budaya akademik adalah cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan obyektivitas. Budaya tersebut dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik dalam suasana akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Hal yang disebut terakhir merupakan suatu standar untuk menggambarkan suasana akademik yang kondusif, terutama berkaitan dengan model interaksi dosen-mahasiswa di dalam proses pembelajaran maupun penelitian.

Suasana akademik yang dibangun dengan prinsip ini jelas akan menghapuskan doktrin *in-loco parentis* yang seringkali dijumpai dalam sebuah komunitas tradisional dan tertutup. Doktrin ini menempatkan dosen sebagai manusia superior yang tidak pernah salah, dan memiliki otoritas kebenaran yang harus sepenuhnya ditaati oleh mahasiswa. Budaya akademik yang mendasari suasana akademik menempatkan dosen bukan sebagai pemegang kebenaran mutlak, yang dapat menihilkan pendapat mahasiswa secara semena-mena. Mahasiswa ditempatkan sebagai *sparring partner in progress* dan

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

secara bersama-sama diajak menemukan kebenaran ilmiah melalui sebuah proses pengkajian dan diskusi yang dilakukan secara terbuka.

Budaya akademik, di antaranya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan, merupakan nilai-nilai yang paling berharga seperti halnya yang dijumpai dalam misi universitas menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Budaya akademik sebenarnya merupakan budaya yang bersifat universal dan hanya bisa dijumpai di dunia Pendidikan Tinggi. Artinya, budaya tersebut dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik di universitas manapun. Budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonom keilmuan, membuat universitas tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh kekuasaan ataupun kepentingan politik praktis. Budaya akademik tidak terjadi begitu saja, tetapi muncul dari sebuah proses panjang yang meliputi berbagai kegiatan akademik yang terencana secara sistematis. Interaksi antar unsur sivitas akademika yang berlangsung dalam koridor norma-norma akademik akan melahirkan perilaku, tradisi, dan budaya ilmiah di dalam masyarakat kampus. Budaya akademik sebagai sistem nilai PT dalam konteks lebih jauh akan memegang peran penting dalam pembangunan dan peradaban masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan.

Upaya mewujudkan budaya akademik di universitas adalah melalui kegiatan membaca, meneliti dan menulis. Kegiatan ini akan membentuk perilaku skolar bagi dosen maupun mahasiswa. Fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan berbagai buku teks, referensi, jurnal dan sumber informasi lainnya akan memberikan motivasi dan gairah yang tinggi untuk memperoleh nilai tambah dari aspek kognitif. Laboratorium, studio dan/atau bengkel kerja akan memungkinkan pengembangan aspek psikomotorik (*skill*), serta untuk melakukan berbagai penelitian maupun eksperimen dalam kerangka pengembangan ilmu. Kegiatan menulis hasil penelitian yang kemudian disosialisasikan ke berbagai forum ilmiah (diskusi, seminar, simposium, dll) atau diterbitkan dalam jurnal ilmiah merupakan salah satu standar budaya akademik yang harus dipenuhi oleh sivitas akademika (dosen maupun mahasiswa). Kiranya, dengan mudah disadari bahwa universitas berperan dalam mewujudkan upaya dan pencapaian budaya akademik tersebut.

UPJ, yang merupakan bagian dari Pembangunan Jaya *Group* yang telah memadukan budaya organisasi dan nilai-nilai individu serta melengkapinya dengan Kode Tata Laku (KTL) yang dapat digunakan baik dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. KTL

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

senantiasa akan menjadi bagian dari derap kehidupan UPJ, seperti layaknya seluruh perusahaan di Jaya *Group*. KTL menjadi perpanjangan dari peraturan tertulis dan tidak tertulis serta kebiasaan. KTL diterapkan pula di UPJ yang diterjemahkan dalam dokumen KTL untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Diharapkan dengan adanya KTL, maka tingkah laku setiap individu di UPJ akan menjunjung tinggi etika dan profesionalisme akademisi.

Selain mensosialisasikan dan menerapkan KTL untuk membangun budaya pembelajaran yang kondusif, tentunya UPJ harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang suasana akademik yang kondusif, seperti:

1. Menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan berbagai pilihan sumber informasi, seperti buku teks, referensi, jurnal dan sumber informasi lain baik secara fisik maupun elektronik. Kelengkapan isi perpustakaan akan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran mandiri.
2. Laboratorim/bengkel/studio yang memungkinkan pengembangan aspek psikomotorik serta untuk melakukan penelitian ataupun praktek dalam pengembangan ilmu yang diberikan di kelas.
3. Menyediakan ruang kuliah dalam jumlah dan luas yang memenuhi standar, agar kondisi pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.
4. Sarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas perlu dilengkapi. Peralatan multimedia akan lebih menarik dan memudahkan mahasiswa untuk mencerna materi yang diberikan oleh dosen.
5. Ruang dosen perlu diperhatikan luasannya, sehingga memungkinkan dosen untuk dapat bekerja mempersiapkan materi perkuliahan maupun untuk melakukan pembimbingan akademik/tugas akhir/skripsi dengan suasana yang kondusif.
6. Ruang aula/serba guna yang berkapasitas besar untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan kuliah umum, seminar/workshop/pelatihan.
7. Sarana-sarana pendukung lainnya perlu diperhatikan untuk mempermudah dan mendukung mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kampus, seperti sarana olahraga, tempat ibadah, kantin, klinik, *student center* dan lain sebagainya yang dipandang perlu untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa.

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

Selain sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa, universitas dan program studi perlu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan mahasiswa, seperti kegiatan:

1. Forum ilmiah (diskusi, seminar, simposium, bedah buku) untuk mensosialisasikan hasil-hasil penelitian maupun hasil kerja lapangan/tugas akhir/skripsi mahasiswa. Forum ilmiah dilakukan secara berkala untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk ikut serta.
2. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dapat melibatkan mahasiswa sebagai anggota tim.

Peningkatan suasana akademik terjadi akibat dari tindakan/pengelolan pembinaan yang direncakan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu suasana akademik yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik.

Suasana akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan, dijamin dan didorong Perguruan Tinggi untuk membuat proses pembelajaran di universitas berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuannya serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Seberapa jauh suasana akademik sudah berhasil mencapai tingkat kualitas yang diidealkan dapat diukur dengan diwujudkannya budaya akademik yang mengedepankan nilai-nilai dan etika akademik dari seluruh sivitas akademika. Salah satu strategi untuk mewujudkan suasana akademik adalah terjadinya interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, yang dapat terwujud dalam:

1. Menciptakan hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, harmonis dan profesional, yang dapat terjalin melalui kegiatan-kegiatan perkulihan, pembimbingan akademik, kelompok belajar.
2. Merancang bentuk evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan interaksi dosen-mahasiswa yang dirancang secara sistematis, terbuka, obyektif menggunakan standar tertentu.
3. Melibatkan mahasiswa dalam penyelenggaraan kegiatan universitas, baik yang bersifat akademik maupun tidak, namun tetap dapat mendukung perkembangan mahasiswa.

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555

4. Melibatkan mahasiswa senior yang berprestasi sebagai asisten dosen baik di kelas maupun laboratorium/bengkel/studio.
5. Melibatkan mahasiswa sebagai assiten dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dapat ditugaskan sebagai surveyor, pengumpul dan pengolah data, sampai dengan membantu membuat analisa.

VII. Referensi

1. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
2. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI).
3. Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. Peraturan Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
6. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Pembangunan Jaya Tahun 2015-2035.
7. Statuta Universitas Pembangunan Jaya.

VIII. Catatan Revisi

Revisi ke:	Tanggal Berlaku	Hal yang direvisi	Dasar Revisi
0	19 Januari 2018	N/A	N/A

Copyright ©2017 Universitas Pembangunan Jaya. *All rights reserved.* | +62 21 7455555